

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang bertugas menciptakan tenaga-tenaga pendidik yang handal dan professional, sudah selayaknya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki suatu program yang dapat mempersiapkan lulusannya sesuai dengan tujuan tersebut.

Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu mengembangkan, mengelola dan melaksanakan program pendidikan Teknologi Kejuruan yang akan menangani lembaga-lembaga pendidikan/latihan tingkat menengah adalah suatu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu keberadaan jurusan-jurusan di lingkungan Fakultas Pendidikan Tekniknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI sebagai suatu lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik dalam bidang Teknologi Kejuruan tidak dapat dipisahkan dengan dunia Pendidikan Menengah dan Kejuruan/latihan.

Salah satu jurusan yang terdapat di FPTK UPI adalah jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, dimana diharapkan dari jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur ini akan muncul tenaga pengajar di tingkat SMK yang handal dan profesional dalam bidang arsitektur. Walaupun pada kenyataannya, lulusan yang dihasilkan dari jurusan ini banyak yang mengambil jalur non-pendidikan di dunia kerja.

Fenomena seperti inilah yang pada akhirnya sering memunculkan pertanyaan, seberapa layak lulusan Pendidikan Teknik Arsitektur di Universitas Pendidikan Indonesia jika ingin menempuh jalur profesi di dunia industri ke-arsitekan. Karena pada dasarnya kurikulum yang ada di Pendidikan Teknik Arsitektur memiliki kompetensi dasar yang diperuntukkan untuk seorang guru, dengan spesialisasi seorang arsitek.

Walaupun secara jelas tujuan dari berdirinya jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, menghasilkan pengajar dalam bidang ke-arsitekan di tingkat SMK. Tapi melihat fenomena diatas, sudah selayaknya jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI memberikan apresiasi terhadap fenomena tersebut. Karena

pendidikan secara filosofis merupakan proses memanusiakan manusia yang diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berbudaya dan beradab. Pendidikan harus menjadikan manusia memiliki berbagai kemampuan dan nilai-nilai kemanusiaan, dan lembaga pendidikan merupakan bagian yang harus menjadi wahana yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pendidikan dalam upaya mewujudkan maknanya. Proses pendidikan tidak tergantung pada pendidikan formal saja tetapi juga mencakup pendidikan nonformal, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai proses dalam kehidupan dan merupakan bagian dari proses peradaban manusia.

Dengan munculnya fenomena pendidikan diatas dan keingintahuan akan relevansi Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur 2006 dengan cakupan kemampuan arsitek (IAI), menjadi latar belakang judul yang diambil oleh penulis, yaitu *“Relevansi Kompetensi Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI dengan Cakupan Kemampuan Yang Dibutuhkan di Dunia Industri”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pendapat Nana Sudjana (1989 : 99) mengemukakan bahwa Identifikasi masalah yaitu menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Kemudian Mohammad Ali (1992 : 37), menjelaskan lebih lanjut bahwa identifikasi masalah, merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk memudahkan, mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam melaksanakan penelitian, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya lulusan jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, yang mengambil jalur profesi non-pendidikan,

2. Kurangnya kepercayaan beberapa konsultan dan kontraktor di Bandung, akan kompetensi lulusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI.
3. Kurangnya cakupan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan Pendidikan Teknik Arsitektur dalam bidang ke-Arsitekturan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian yang berjudul “*Relevansi Kompetensi Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI dengan Standar Kompetensi Yang Dibutuhkan di Dunia Konstruksi*”, dibatasi permasalahannya agar tercapai sasaran dan arah yang jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur di Universitas Pendidikan Indonesia (mata kuliah keahlian program studi ke-Arsitekturan, mata kuliah perluasan-pendalaman dan mata kuliah pilihan).
2. Cakupan kemampuan arsitek yang di butuhkan di dunia industri (IAI) . .

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, dan merupakan sumber kegiatan pokok pada kegiatan penelitian. Agar penelitian itu dapat dilakukan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelaslah dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa. (Suharsimi Arikunto 1996 : 36).

Adapun masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia ?
2. Bagaimana gambaran cakupan kemampuan arsitek yang dibutuhkan di dunia industri (IAI) ?
3. Apakah isi kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI, cukup relevan dengan cakupan kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri.

1.5. Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian kita harus menetapkan lebih dulu tujuan penelitian. Ada beberapa tujuan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui terpenuhi tidaknya cakupan kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri, oleh isi dari kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Mengetahui lebih dalam tentang kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur 2006 dan dari pengetahuan tentang kurikulum tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dalam hal apa kemampuan mereka sebagai seorang arsitek perlu dikembangkan dan diperbaiki, dan dalam hal apa kemampuan mereka dirasakan sudah cukup memadai dengan tuntutan di dunia industri.

2. Bagi Penyelenggara Pendidikan

Mengetahui tingkat relevansi kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur 2006 dengan cakupan kemampuan yang di butuhkan di dunia industri.

Dapat dijadikan masukan bagi pihak jurusan untuk memperbaiki kurikulum yang telah ada disesuaikan.

1.7. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Berdasarkan judul yang diambil penulis, yaitu :

“Relevansi Kompetensi Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur dengan Cakupan Kemampuan Yang Di Butuhkan di Dunia Industri”

Maka ada empat istilah yang akan dijelaskan oleh penulis, yaitu :

1. Relevansi

a) Relevan : Kait / Mengait

(kamus besar Bahasa Indonesia oleh Drs. Bambang Marhijanto)

b) Relevansi : Keterkaitan / Kesesuaian

2. Kompetensi

Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Pedoman Sertifikasi Kompetensi Pendidik,2004).

3. Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur

Seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan yang digunakan oleh program jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur di Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Cakupan Kemampuan Yang Di Butuhkan di dunia Industri

Sekumpulan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan untuk dapat memenuhi tuntutan kerja yang dibutuhkan lulusan Arsitektur di dunia industri ke-Arsitekturan.